

## BAB 5

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil pembahasan mengenai pembelajaran memerankan fabel peserta didik kelas VII SMP dengan menerapkan model VAK melalui film animasi pada kelas eksperimen dan menerapkan model konvensional pada kelas kontrol ini, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Kemampuan peserta didik kelas eksperimen dalam pembelajaran memerankan fabel pada saat *pretest* dinilai sangat kurang. Peserta didik menunjukkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam memahami teknik dalam bermain peran. Hal tersebut dapat dibuktikan pada saat *pretest*, peserta didik kurang mampu dalam menjiwai dan menghayati peran sesuai dengan tokoh yang terdapat dalam naskah. Peserta didik kurang memahami bagaimana cara untuk memperhatikan komunikasi suara, komunikasi tubuh, dan penghayatan peran agar sesuai dengan tokoh yang diperankan. Sebagian besar peserta didik masih banyak kesulitan dalam menghasilkan karakter/warna suara, ekspresi wajah, dan emosi yang sesuai dengan tokoh yang diperankan. Selain itu, peserta didik juga masih banyak yang belum mampu untuk memanfaatkan dan menguasai ruang dengan baik, serta masih banyak peserta didik yang sering membelakangi penonton. Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen pada saat *pretest* yaitu 48. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, kemampuan memerankan fabel peserta didik kelas eksperimen masing kurang atau rendah. Setelah diberi perlakuan yaitu penerapan model VAK melalui film animasi, terdapat peningkatan kemampuan memerankan fabel peserta didik kelas eksperimen. Pada saat *posttest*, peserta didik sudah dapat memerankan fabel dengan memperhatikan komunikasi suara, tubuh, dan penghayatan peran yang sesuai dengan tokoh yang terdapat dalam naskah. Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh pada saat *posttest* jauh meningkat yaitu 85.

- 2) Kemampuan awal peserta didik dalam memerankan fabel di kelas kontrol sebelum diberi perlakuan dinilai sangat kurang atau rendah. Hal tersebut sama halnya dengan kemampuan awal kelas eksperimen, yang mana masih banyak kekurangan dan kesulitan yang dialami oleh peserta didik terutama pada aspek warna suara, ekspresi wajah, *blocking*, dan emosi. Sehingga pada saat *pretest* kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 47. Pada saat pemberian perlakuan, kelas kontrol tidak diberi penerapan model VAK melalui film animasi melainkan diterapkan model konvensional. Namun, pada saat *posttest* peserta didik kelas kontrol hanya mengalami sedikit peningkatan dalam kemampuan memerankan fabel yang artinya hanya sedikit mengalami perubahan. Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 55 yang berarti kemampuan dalam memerankan fabel masih dinilai kurang atau rendah.
- 3) Melalui penelitian yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan memerankan fabel peserta didik kelas eksperimen dengan peserta didik kelas kontrol. Kemampuan memerankan fabel kelas eksperimen dengan menerapkan model VAK melalui film animasi dinilai lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan memerankan fabel kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa model VAK melalui film animasi jauh lebih efektif dibandingkan dengan model konvensional dalam pembelajaran memerankan fabel.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Dari segi teoritis, penelitian ini menambah literatur di bidang pendidikan, khususnya dalam pembelajaran memerankan fabel menggunakan model VAK melalui film animasi.
- 2) Dari segi praktis, penelitian ini menjadi alternatif dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah.
- 3) Keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik lebih berkembang dan memudahkan peserta didik dalam memahami dan menuangkan ide-ide yang

kreatif dan imajinasi yang tinggi menggunakan model VAK melalui film animasi.

### 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan peneliti, antara lain sebagai berikut.

#### 1) Guru

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, model VAK melalui film animasi dapat digunakan dalam pembelajaran memerankan fabel. Berikut beberapa rekomendasi bagi guru terkait penggunaan model VAK melalui film animasi dalam pembelajaran memerankan fabel.

- a. Pemaparan tahap model VAK melalui film animasi kepada peserta didik harus diperjelas, terutama sintak atau langkah-langkah yang harus dilaksanakan agar peserta didik benar-benar paham dan tidak ada langkah yang terlewat, sehingga setelah perlakuan selesai dilaksanakan peserta didik akan mendapatkan gambaran dan memunculkan ide-ide yang kreatif tentang pembelajaran memerankan fabel.

#### 2) Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, masih banyak celah untuk penelitian selanjutnya dalam membuat sebuah penelitian baru dan menjadikan penelitian ini sebagai acuan.

- a. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan media yang variatif untuk pembelajaran memerankan fabel menggunakan model VAK.
- b. Penelitian selanjutnya dapat memaksimalkan fasilitas sekolah dalam menunjang pembelajaran agar terpenuhi semua tuntutan dalam pembelajaran.
- c. Penggunaan model VAK dalam penelitian ini dibatasi pada pembelajaran memerankan fabel saja. Oleh karena itu, diharapkan adanya penelitian lebih lanjut terhadap model pembelajaran VAK menggunakan media yang lebih beragam dan menarik pada pembelajaran lainnya.